

ANALISIS IMPLEMENTASI SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus SDN Pameungpek 01 Kabupaten Bandung)

Ricky Yoseptry^{1*}, Indra Suryana², Haldi Rizkiawan Sukarna³, Novalia Nurlaela⁴,
Iis Kusmiati⁵, Nia Zulfa Septia⁶, Alien Silviani⁷, Neni SriRahayu⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Nusantara, Indonesia.

E-mail: rickyoseptry@uninus.ac.id

Abstract: This study is descriptive qualitative research aimed at systematically creating a factual and accurate depiction of the facts and phenomena concerning planning, organizing, actuating, and controlling supervision by the school principal to enhance learning at Pameungpek 01 Elementary School. The quality of teachers' performance dramatically influences the quality of learning. Thus, efforts to improve teachers' ability to conduct the learning process can be facilitated through various strategies, one of which is supervision. This is inseparable from the paradigm that supervision is guidance provided to teaching staff to enhance their ability to develop a better teaching and learning situation. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation. The study results indicate that supervision is crucial in improving the quality of learning at the elementary school level. Through planned supervision, careful observation implementation, and constructive feedback provision, the school principal can assist teachers in identifying strengths and weaknesses in their teaching practices and design relevant improvement strategies. Supervision is an evaluation and professional development tool that can help teachers enhance their performance. Effective supervision implementation can create a conducive learning environment where collaboration between the principal and teaching staff is critical. With the establishment of an inclusive and sustainable learning culture, teachers are supported to enhance the learning process, while the school principal plays a crucial role in providing the necessary guidance and support. Supervision is not just a formal process but also an integral part of a school culture oriented toward improving the quality of learning and student achievement.

Keywords: Implementation Analysis, Educational Supervision, Learning At Primary School Level

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta juga fenomena tentang perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) supervisi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di SDN Pameungpek 01. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, sehingga usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat disiasati dengan berbagai strategi, salah satunya melalui supervisi. Hal ini tidak terlepas dari paradigma bahwa supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada staf pengajar agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi memainkan peran yang krusial dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Melalui pengawasan yang terencana, pelaksanaan observasi yang cermat, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran mereka, serta merancang strategi perbaikan yang relevan. Supervisi bukan hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan profesional yang

dapat membantu guru meningkatkan kinerja mereka. Implementasi supervisi yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah, di mana kolaborasi antara kepala sekolah dan staf pengajar menjadi kunci. Dengan terbentuknya budaya pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan, guru didukung untuk meningkatkan proses pembelajaran, sementara kepala sekolah berperan penting dalam memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan. Supervisi tidak hanya menjadi proses formal, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

Kata kunci: Analisis, Implementasi, Supervisi Akademik, Pendidikan Dasar

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus (Rakhman & Surur, 2024). Untuk itu agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah, perlu untuk senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis, misalnya dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan maksud untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik diantaranya merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, yang dirumuskan dari Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007, yang berisi kompetensi: 4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; 4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menurut Sanglah (2021) bahwa supervisi atau pengawasan pendidikan adalah bantuan profesional kesejawatan yang dilakukan melalui dialog kajian masalah pendidikan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kemampuan profesional

kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya guna mempertinggi kinerja sekolah menuju tercapainya mutu pendidikan. Supervisi tidak didefinisikan secara sempit sebagai satu cara terbaik untuk diterapkan di segala situasi, melainkan perlu memperhatikan kemampuan individu, kebutuhan, minat, tingkat kematangan individu, dan karakteristik personal guru. Semua itu dipertimbangkan untuk menerapkan supervisi.

Sejalan dengan Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik lagi. Dengan kata lain kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan anggota (Makhsun, 2020). Dalam kondisi pembinaan yang demikian diharapkan para guru memiliki kompetensi yang mengarah kepada peningkatan kinerja.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera (Asyari, 2020). Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

Menurut Hapizoh et al. (2020) tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peranan pengawas, kepala sekolah, dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya (Hartawati et al., 2023). Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

Fungsi supervisi adalah sebagai penggerak perubahan sering kali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan baik segi materi maupun metode/pendekatan (Ginting, 2020). Menghadapi keadaan

demikian, perlu ada inisiatif dari kepala sekolah atau supervisor untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan iptek dan kebutuhan lingkungan.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi sebagai berikut: (1) Mengembangkan program pemantauan akademik dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (3) Menindaklanjuti hasil-hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Demikian pula dalam menerapkan metode pembelajaran, guru terus didorong agar berani melakukan uji coba dan menerapkan metode sesuai dengan materi yang dibahas. Menilik dari tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar melalui pembinaan maka kegiatan ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip supervisi akademik yang dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Bersifat ilmiah meliputi: Sistematis, artinya dilakukan secara teratur, berencana dan kontinu; Objektif, artinya bukan didasarkan atas prasangka tetapi di dasarkan atas data-data objektif/informasi; Menggunakan instrumen yang baik untuk mengumpulkan data atau informasi yang teliti atau cermat. (2) Bersifat Demokratis yaitu berdasarkan atas dasar musyawarah, mengandung jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain. (3) Bersifat kooperatif, yaitu dilakukan dalam situasi kerja sama, bertujuan mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (4) Bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (5) Bersifat terbuka, yaitu membawa kegiatan supervisi dilakukan tanpa mengandung unsur “sembunyi- sembunyi”, tetapi dilakukan dengan terbuka dan terus terang dengan pemberitahuan terlebih dahulu. (6) Bersifat komprehensif, yaitu sarana yang lengkap mulai dari kepala sekolah, guru-guru, tata usaha, (ditinjau dari pelaksanaannya) dan meliputi semua aspek yaitu kurikulum, sarana, keterlaksanaan, keuangan, kesiswaan dan humas.

Fokus penelitian ini adalah pada hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah

memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pembelajaran dikelas. Melalui pemahaman mendalam terhadap praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu penelitian ini juga akan memperhatikan persepsi dan respons dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan siswa terhadap pelaksanaan supervisi tersebut sehingga dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai implementasi supervisi dalam konteks pendidikan dasar.

Harapannya melalui supervisi terjadi peningkatan pembelajaran pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar sehingga mampu memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah dasar dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang tepat kepada guru-guru sehingga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak dalam rangka menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Beberapa aspek penelitian meliputi: (1) Perencanaan (*planning*) merumuskan strategi yang terukur dan berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung. Ini mencakup penetapan prioritas pengembangan profesional berbasis bukti, penjadwalan observasi yang teratur, serta penyusunan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan kolektif. (2) Pengorganisasian (*organizing*) menciptakan kerangka kerja organisasional yang solid dan terkoordinasi dengan baik untuk mendukung pelaksanaan supervisi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru sekolah dasar di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung. (3) Proses pelaksanaan (*actuating*) memberikan umpan balik yang konstruktif dan relevan kepada guru di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung secara teratur. Hal ini mencakup penyusunan agenda supervisi yang jelas dan terfokus, observasi kelas yang teliti dan terstruktur, serta penyampaian umpan balik yang memotivasi dan memberikan arah pengembangan yang konkret. (4) Pengawasan (*controlling*) memastikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung. Hal ini melibatkan pemantauan secara berkala terhadap proses supervisi, evaluasi terhadap hasil observasi, dan umpan balik yang diberikan kepada guru, serta identifikasi dan penanganan hambatan atau tantangan dalam pelaksanaan program.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) menurut Moleong (2013) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, dan lebih mementingkan proses dari pada hasil. Kemudian menurut Sukmadinata (2005) penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Dalam hal ini peneliti akan memotret tentang analisis implementasi supervisi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung, pada aspek-aspek: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif Analitik. Metode Deskriptif Analitik menurut Sugiyono (2020) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan, objek alamiahnya yang ada pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung, terkait analisis implementasi supervisi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar. Peneliti melaksanakan observasi di SDN Pameungpeuk 01, diantaranya: mengetahui dan menganalisis perencanaan (*planning*) supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di SDN Pameungpeuk 01; mengetahui dan menganalisis pengorganisasian (*organizing*) supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah; mengetahui dan menganalisis pelaksanaan (*actuating*) supervisi yang dilakukan

oleh kepala sekolah; mengetahui dan menganalisis pengawasan (*controlling*) supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain observasi dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview*), peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth information*), serta ditambah dokumentasi sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan analisis implementasi supervisi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lokasi penelitian adalah SDN Pameungpeuk 01, yang terletak di Jalan Raya Banjaran NO 501 Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Sebagai sebuah sekolah dasar negeri di daerah Kabupaten Bandung, SDN Pameungpeuk 01 memiliki peran sentral dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak. Sekolah ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, mencakup kurikulum yang komprehensif meliputi mata pelajaran seperti : PAI, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, serta muatan lokal Bahasa Sunda.

Dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi tentang Analisis Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar, maka temuan Penelitian kami pada proses: (1) Perencanaan (*planning*) seperti yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 dalam peraturan menteri tersebut ada beberapa poin yang dijadikan acuan untuk supervisi akademik di antaranya: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil penelitian di bagian perencanaan di SDN Pameungpeuk 01 meliputi: penyusunan rencana supervisi yang komprehensif mencakup berbagai aspek seperti pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan kelas, pengembangan profesionalisme guru, dan kebijakan sekolah, analisis data yang mendalam terkait dengan kinerja siswa, hasilbelajar, dan evaluasi kinerja guru. Kepala sekolah harus mampu menggunakan data ini untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan area yang perludiperbaiki, memahami kebutuhan individual setiap guru

dan mengadaptasi strategi supervisi sesuai dengan kebutuhan tersebut. Ini bisa melibatkan observasi kelas, diskusi satu lawan satu, atau pelatihan; (2) Pengorganisasian (*organizing*), temuan yang kami dapatkan adalah sudah tersusunnya struktur pelaksanaan supervisi yang dirancang oleh kepala sekolah di antaranya: supervisi direncanakan dan didiskusikan bersama guru-guru dalam berbagai aspek termasuk penjadwalan observasi dan penyusunan modul ajar yang akan diajarkan. Melalui proses kolaboratif ini kepala sekolah dan guru berkomunikasi untuk menentukan jadwal observasi dan penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta prioritas pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan guru-guru dalam proses perencanaan ini supervisi dapat menjadi lebih efektif karena memperhatikan perspektif dan kebutuhan individual dari setiap guru serta memastikan bahwa implementasi pembelajaran dikelas berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah, supervisi telah dijadwalkan untuk dilakukan selama satu minggu penuh dengan kegiatan yang berlangsung setiap hari. Setiap sesi supervisi direncanakan selama satu jam pelajaran setara dengan 35 menit, untuk memastikan bahwa waktu yang cukup tersedia bagi kepala sekolah melakukan observasi yang teliti dan memberikan umpan balik yang mendalam kepada guru. Dengan pengaturan waktu yang terstruktur ini, diharapkan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan profesionalisme guru serta peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, semua guru diwajibkan untuk mengunggah dokumen terkait ke dalam *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Langkah ini bertujuan untuk memfasilitasi persiapan yang baik sebelum supervisi dilakukan sehingga memungkinkan kepala sekolah untuk memiliki akses yang tepat terhadap informasi yang relevan sebelum masuk ke dalam kelas. Dengan demikian, PMM berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai dokumen penting, seperti rencana pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi hasil belajar, sehingga memudahkan proses evaluasi dan memberikan dasar yang kuat bagi observasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran; (3) Pelaksanaan (*actuating*) supervisi bertujuan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan pembelajaran, memperkuat pemahaman terhadap kurikulum, dan merancang strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Supervisi juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran, sehingga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan

pendidikan yang terbaik sesuai dengan potensi mereka. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Pameungpeuk 01 ditemukan bahwa: ada situasi di mana guru mengajar namun siswa kurang antusias hal ini penting bagi kepala sekolah untuk mengambil langkah-langkah yang proaktif guna meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada siswa. Kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi guru tentang teknik-teknik pengajaran yang menarik perhatian siswa, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau aktivitas bermain peran. Selain itu, penting untuk mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi strategi dan praktik terbaik yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan mendukung guru dalam mengimplementasikan pendekatan-pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa diharapkan tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan pengalaman pembelajaran yang positif, anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak terpisah ke dalam kelas yang khusus namun tidak memiliki guru pendamping khusus sehingga menjadi tantangan bagi guru kelas untuk menyusun rencana pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka secara efektif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan pelatihan dan dukungan bagi guru kelas dalam pengembangan kurikulum yang inklusif. Kepala sekolah dapat mengorganisir *workshop* atau pelatihan khusus yang memberikan pengetahuan dan strategi kepada guru kelas dalam merancang pembelajaran yang diferensiasi sesuai dengan kebutuhan individu Anak Berkebutuhan Khusus. Selain itu kolaborasi dengan spesialis pendidikan khusus dan dukungan dari tim multi disiplin lainnya dapat memberikan sumber daya tambahan bagi guru kelas dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dengan mengadopsi pendekatan yang inklusif dan menyediakan dukungan yang tepat bagi guru kelas, diharapkan Anak Berkebutuhan Khusus dapat mengalami pembelajaran yang lebih efektif dan mendapatkan pengalaman sekolah yang lebih positif, menghadapi tantangan guru-guru yang mengajar dengan gaya yang monoton langkah penting yang dapat diambil adalah meningkatkan variasi dalam metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran. Kepala sekolah dapat

menyelenggarakan pelatihan rutin bagi staf pengajar untuk memperkenalkan mereka pada beragam teknik pengajaran yang menarik minat siswa, seperti penggunaan multimedia, diskusi kelompok, permainan peran, atau pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pendekatan diferensiasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar siswa. Dengan mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, guru-guru akan lebih mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, beragam, dan menyenangkan, situasi di mana seorang guru gemetar ketika akan disupervisi menunjukkan adanya kecemasan atau kurangnya keyakinan dalam kemampuannya. Solusi yang efektif dapat melibatkan pembangunan kepercayaan diri dan dukungan yang lebih besar bagi guru tersebut. Kepala sekolah dapat mengadakan sesi mentoring atau pembinaan pribadi yang bersifat mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membantu guru untuk mengidentifikasi area kekuatan dan peluang pengembangan. Selain itu memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan atau *workshop* yang fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen stres, dan teknik relaksasi juga dapat membantu mereka mengatasi kecemasan dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi proses supervisi. Dengan pendekatan yang empatik dan berbasis pada pembinaan, diharapkan guru akan merasa lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi proses supervisi dengan lebih tenang dan efektif; (4) Pengawasan (*controlling*) merujuk pada proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi di sekolah yang mencakup peninjauan terhadap catatan supervisi, observasi langsung terhadap sesi supervisi, serta wawancara dengan guru dan staf sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas proses supervisi. Tujuan utama dari pengawasan supervisi adalah untuk memastikan bahwa supervisi dilakukan secara konsisten, adil, dan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun hasil observasi dan wawancara terkait *controlling* pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru diantaranya: proses *controlling* yang menekankan pentingnya penyampaian hal-hal yang perlu menjadi bahan perbaikan bagi guru merupakan langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, penyampaian *feedback* yang konstruktif dan jelas kepada guru tentang area-area yang perlu diperbaiki merupakan strategi yang

penting dalam memfasilitasi pertumbuhan profesional mereka. Dengan memberikan umpan balik yang terarah, kepala sekolah atau pengawas sekolah dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran mereka, serta merancang rencana tindak lanjut yang tepat untuk mendukung upaya perbaikan. Selain itu, penyampaian *feedback* yang positif dan bersifat mendukung juga dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa secara keseluruhan, pembahasan tentang hasil supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dilakukan setelah semua guru selesai diobservasi mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan adil. Dengan menunggu semua observasi selesai, kepala sekolah atau pengawas sekolah dapat memiliki gambaran yang lengkap tentang kinerja seluruh staf pengajar sebelum menyampaikan hasil evaluasi. Langkah ini memungkinkan untuk mengidentifikasi tren atau pola yang mungkin muncul dalam praktik pengajaran, serta memungkinkan untuk membandingkan kinerja guru secara lebih akurat. Dengan demikian, hasil *controlling* yang dilakukan setelah semua guru menyelesaikan observasi memberikan landasan yang kuat untuk pembahasan hasil dan perencanaan tindak lanjut yang tepat guna mendukung pertumbuhan profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran di seluruh sekolah, hasil dari observasi yang menunjukkan bahwa peningkatan pembelajaran belum terlihat secara signifikan menyoroti pentingnya observasi tindak lanjut dalam memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang mungkin menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut, observasi tindak lanjut memungkinkan untuk analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, seperti strategi pengajaran, manajemen kelas, atau kebutuhan siswa yang khusus. Langkah ini juga memberikan kesempatan untuk merancang intervensi yang tepat guna mengatasi tantangan-tantangan yang diidentifikasi, serta menyediakan dukungan yang lebih spesifik bagi guru dalam upaya untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dengan demikian, observasi tindak lanjut memainkan peran penting dalam proses perbaikan berkelanjutan di sekolah dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

Pembahasan

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk guru di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung adalah proses yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Pertama, kepala sekolah akan merencanakan jadwal supervisi berdasarkan prioritas dan kebutuhan yang telah ditetapkan, termasuk penjadwalan observasi langsung di dalam kelas. Selama observasi, kepala sekolah akan mengamati berbagai aspek praktik pengajaran guru, seperti persiapan pelajaran, penyampaian materi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Setelah observasi, dilakukan sesi umpan balik yang konstruktif, di mana kepala sekolah memberikan apresiasi atas kekuatan yang ditunjukkan oleh guru dan juga memberikan saran atau rekomendasi untuk perbaikan yang spesifik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayubi et al. (2020) bahwa salah satu tugas seorang kepala sekolah sebagai supervisor adalah dengan membuat perencanaan supervisi sesuai kebutuhan guru dalam merencanakan program supervisi kepala sekolah menentukan tujuan supervisi akademik, selanjutnya membuat jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi berupa instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, instrumen observasi kelas, daftar pertanyaan setelah observasi, instrumen supervisi kunjungan kelas, instrumen kunjungan kelas pada proses pembelajaran, membuat rencana tindak lanjut supervisi dan rekapitulasi hasil supervisi.

Supervisi akademik juga mencakup pembahasan tentang perencanaan pembelajaran, penggunaan data untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan dukungan yang diberikan secara berkala (Ubabuddin, 2020). Melalui pendekatan yang kolaboratif dan berfokus pada pengembangan profesional, supervisi akademik bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan pencapaian siswa di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata et al. (2023) bahwasanya semakin meningkat profesionalisme seorang guru terhadap kinerjanya, maka semakin berkualitas pendidikan tersebut.

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai tenaga pendidik guru berperan pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan (Pratiwi & Roesminingsih, 2022). Penelitian lain juga mengatakan bahwa pengelolaan

sekolah yang baik dengan peranan kepala sekolah yang maksimal serta bertanggung jawab, juga berdampak terhadap keberhasilan sekolah yang terjamin kualitas pendidikan sesuai standar nasional pendidikan (Rosyidah, 2021). Dari beberapa penelitian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap kualitas/ mutu pendidikan.

Sebagai hasil temuan yang telah dilaksanakan di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian dengan melibatkan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berikut uraiannya:

Perencanaan (*Planning*)

Pertama-tama, kepala sekolah akan melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan pembelajaran sekolah, termasuk mengevaluasi hasil belajar siswa, mengidentifikasi tren, serta menganalisis data dan umpan balik dari berbagai sumber. Berdasarkan analisis ini kepala sekolah akan merencanakan prioritas supervisi yang difokuskan pada area- area yang memerlukan perhatian khusus baik itu dalam hal peningkatan kinerja guru maupun pembelajaran siswa. Selanjutnya kepala sekolah akan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk setiap sesi supervisi yang direncanakan, berkaitan dengan upaya meningkatkan pembelajaran seperti peningkatan pemahaman guru tentang kurikulum, penerapan strategi pengajaran yang inovatif, atau peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Terakhir adalah penentuan metode dan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat meliputi penjadwalan observasi kelas, penyelenggaraan sesi umpan balik, diskusi kelompok, pelatihan, atau pengembangan profesional khusus lainnya. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa metode dan pendekatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah, serta mampu memberikan dampak yang maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Kepala sekolah memegang peran penting dalam merancang sistem yang efektif dan efisien. Pertama-tama, kepala sekolah perlu melakukan penjadwalan yang cermat untuk memastikan bahwa setiap guru mendapatkan kesempatan yang cukup untuk disupervisi. Penjadwalan ini harus memperhitungkan faktor-faktor seperti ketersediaan waktu guru dan prioritas-prioritas pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya kepala sekolah

harus memastikan bahwa tujuan dan harapan dari setiap sesi supervisi jelas dan terdefinisi dengan baik. Hal ini akan membantu dalam menentukan fokus dan ruang lingkup supervisi serta memastikan bahwa setiap sesi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran. Pengorganisasian supervisi juga melibatkan pemilihan metode dan alat yang tepat untuk mengumpulkan data dan informasi terkait praktik pengajaran guru dan hasil pembelajaran siswa. Kepala sekolah dapat menggunakan berbagai instrumen evaluasi seperti daftar periksa observasi kelas, kuesioner siswa, atau wawancara dengan guru untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kualitas pembelajaran di sekolah. Pengorganisasian supervisi juga melibatkan pelaksanaan sesi umpan balik yang efektif setelah observasi dilakukan. Setelah mengumpulkan data dan informasi, kepala sekolah harus menyediakan waktu dan ruang bagi guru untuk berdiskusi dan merefleksikan hasil supervisi. Dalam sesi ini, guru diberikan kesempatan untuk berbagi pemikiran dan perspektif mereka sendiri serta merumuskan rencana tindak lanjut untuk perbaikan. Dengan mendukung komunikasi terbuka dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, pengorganisasian supervisi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan praktik pengajaran dan kualitas pembelajaran di SDN Pameungpeuk 01.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Langkah pertama dalam pelaksanaan supervisi adalah menetapkan komunikasi yang terbuka dan jelas antara kepala sekolah dan staf pengajar. Hal ini mencakup penjelasan yang tepat tentang tujuan dan harapan supervisi serta memberikan dukungan dan motivasi kepada guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Langkah berikutnya adalah melaksanakan observasi kelas dengan mengamati langsung praktik pengajaran guru dan interaksi dengan siswa di lingkungan pembelajaran yang sebenarnya. Selama observasi kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan serta mengumpulkan data yang relevan untuk dievaluasi. Kemudian adanya umpan balik yang konstruktif kepada guru, yang akan membantu guru dalam merancang rencana tindak lanjut untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, pelaksanaan supervisi dapat menjadi instrumen yang kuat dalam upaya meningkatkan pembelajaran di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tahapan penting dalam memastikan bahwa proses supervisi berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pembelajaran. Salah satu aspek pengawasan adalah memantau pelaksanaan supervisi secara berkala untuk memastikan bahwa setiap sesi supervisi dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan, evaluasi terhadap efektivitas proses supervisi dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengumpulan data dan informasi terkait hasil supervisi, seperti perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran guru, peningkatan dalam hasil belajar siswa, atau perubahan dalam budaya pembelajaran di sekolah. Dengan menganalisis data ini, kepala sekolah dapat mengevaluasi apakah supervisi telah berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Selanjutnya supervisi juga mencakup tindakan korektif dan pencegahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas supervisi di masa mendatang. Jika ditemukan masalah atau tantangan selama proses pengawasan, kepala sekolah perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dan mencegah terulangnya di masa depan. Hal ini dapat meliputi penyediaan pelatihan tambahan bagi staf pengajar, penyesuaian terhadap prosedur supervisi, atau perbaikan dalam sistem pelaporan dan evaluasi supervisi. Dengan melakukan pengawasan supervisi yang cermat dan proaktif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa proses supervisi memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung.

SIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung mengenai implementasi supervisi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa supervisi memainkan peran yang krusial dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Melalui pengawasan yang terencana, pelaksanaan observasi yang cermat, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran mereka, serta merancang strategi perbaikan yang relevan.

Implementasi supervisi yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah, di mana kolaborasi antara kepala sekolah dan staf pengajar menjadi kunci. Dengan terbentuknya budaya pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan, guru

merasa didukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan proses pembelajaran, sementara kepala sekolah memainkan peran penting dalam memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan. Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan yang tepat, umpan balik yang konstruktif, serta dukungan yang efektif bagi guru-guru dalam upaya mereka untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, implementasi supervisi menjadi elemen kunci dalam membangun budaya pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Pameungpeuk 01, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Prof. Dr. Hanafiah, M.M.Pd dan Dr. Ricky Yoseptry, M.M.Pd. selaku Dosen Pengampu mata kuliah Teori dan Praktek Supervisi Pendidikan yang telah meluangkan waktu, curahan tenaga, dan pikiran serta saran yang sangat bermanfaat bagi penyusunan tugas makalah ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada yang terhormat Dr. Deti Rostini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara, kepada Dr. Eva Diana Wasliman, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Universitas Islam Nusantara, serta kepada Bapak/Ibu Guru Besar dan Dosen Program Studi Magister Pendidikan Universitas Islam Nusantara. Selanjutnya ucapan terima kasih penyusun juga sampaikan kepada yang terhormat Kepala Sekolah SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung, Bu Happy Sri Hanurawati, S.Pd, yang telah mengizinkan kami selaku peneliti mengobservasi dan menganalisis tentang supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SDN Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational* <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/14>
- Ayubi, U. Y., Syahmuntaqy, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik. *Manazhim*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/706>
- Depdiknas. (1994). *Kurikulum standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ginting, R. (2020). Fungsi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/409>

- Hapizoh, H., Harapan, E., & ... (2020). Pengaruh profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. ... *Pendidikan*). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/3764>
- Hartawati, E. R., Ma'mun, S., & ... (2023). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Kegiatan Supervisi Kelas dalam Proses Pembelajaran pada Satuan Pendidikan SMP. *Ideguru: Jurnal Karya* <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/4889>
- Makhsun, M. S. I. H. N. (2020). *Supervisi akademik: Studi peningkatan kinerja guru MI dalam pengembangan bahan ajar*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xsM3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA80&dq=supervisi+kinerja+pendidik&ots=CvahvJLQA&sig=QPXDYPBUvnY4uCOzSIudcdTGpHI>
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 13. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Pratiwi, E. W., & Roesminingsih, E. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 10(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen/pendidikan/article/view/47508>
- Rakhman, F., & Surur, M. (2024). Analysis of the Readiness of Driving School Teachers in Implementing the Independent Curriculum at the PAUD Level in Situbondo Regency. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 3(1), 94–107. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v3i1.596>
- Rosyidah, U. (2021). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Studi Kasus Di MI Widada Kabupaten Blitar.: *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/490>
- Sanglah, I. N. (2021). Peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah pada sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/40700>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/512>
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiranata, R., Surur, M., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh profesionalisme dan sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Lumajang. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i2.17368>